

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi di dalam sebuah keluarga dan berfungsi sebagai sarana bagi seorang anggota keluarga untuk berkomunikasi dengan anggota lainnya serta tempat untuk menciptakan dan mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pedoman hidup. Sebagai tempat anak menghabiskan hidupnya, apa yang terjadi jika pola komunikasi keluarga tidak harmonis niscaya akan merusak tumbuh kembang anak.

Kebiasaan merokok pada remaja secara signifikan dipengaruhi oleh interaksi keluarga (Rachmat, Thaha, & Syafar, 2013). Menurut Umaroh (2016), gaya komunikasi keluarga secara substansial terkait dengan kemungkinan perilaku merokok remaja. Komunikasi membangun ikatan yang mendalam antara orang tua dan remaja sekaligus menanamkan nilai-nilai dan konvensi yang membantu remaja untuk menghindari perilaku menyimpang, termasuk merokok.

Masa remaja adalah periode pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang terjadi di antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Masa remaja terkait erat dengan perkembangan psikologis, karena remaja menghadapi sejumlah masalah terkait identitas, masa depan, dan tugas-tugas sosial mereka. Pertumbuhan remaja dipengaruhi oleh anggota keluarga, terutama orang tua. Pada hakikatnya, wadah yang dibentuk oleh setiap anggota keluarga adalah keluarga itu sendiri, terutama bagi anak yang masih berada di bawah pengawasan orang tua (Gunawan, 2013). Komunikasi antar anggota keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, merupakan salah satu bagian terpenting dalam lingkungan keluarga, dan berperan sebagai alat atau saluran untuk menghubungkan anggota keluarga. Salah satu aspek yang paling penting dalam lingkungan keluarga adalah komunikasi di antara anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak, dan komunikasi adalah alat atau saluran untuk mengkomunikasikan hubungan antar anggota keluarga.

Universitas merupakan tempat pendidikan formal yang merupakan bagian dari KTR (Kawasan Tanpa Rokok), sehingga perlu ditingkatkan pemahaman untuk seluruh pihak yang berada di Universitas. Terkhususnya juga dilingkungan Telkom Universitas Bandung Jawa Barat yang sudah menetapkan bahwa dilingkungan tersebut terkhususnya didalam kampus dosen, mahasiswa, beserta staff-staff kampus tidak diperbolehkan merokok di area kampus atau di dalam kampus.

Penelitian oleh Nugroho dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak sepenuhnya menyadari risiko kesehatan yang terkait dengan rokok, serta dampak sosial dan lingkungan dari kebiasaan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih efektif mengenai bahaya rokok, termasuk bahan kimia berbahaya yang terkandung di dalamnya. Banyak mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana zat-zat berbahaya dalam rokok dapat mempengaruhi kesehatan mereka dan orang lain di sekitar mereka.

Merokok di kalangan remaja atau mahasiswa telah menjadi perhatian publik. Merokok juga telah menjadi isu nasional dan internasional (Syarfa, 2015). Riskesdas (2013) menemukan bahwa tingkat merokok di antara mereka yang berusia 15 tahun ke atas meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013, dengan remaja laki-laki mencapai 64,9% perokok. Menurut Kementerian Kesehatan (2016), merokok pada remaja memiliki beberapa konsekuensi yang merugikan, dan menimbulkan beban sosial, ekonomi, dan kesehatan lingkungan baik bagi perokok maupun orang lain.

Aktivitas merokok merupakan salah satu kegiatan yang membahayakan diri dan lingkungannya. Aktivitas berbahaya yang dilakukan oleh remaja berkenaan dengan merokok saat ini menjadi masalah yang perlu dapat perhatian dari berbagai pihak. Menurut data WHO pada tahun 2015, Indonesia merupakan negara ketiga tingginya tingkatan merokok di dunia setelah Cina dan India. Sementara itu data dari Global Adult Tobacco Survey (GATS, 2015) laki-laki di Indonesia dari generasi tua hingga remaja sebanyak 67% merokok. Data ini mengakibatkan Indonesia termasuk kategori pertama di dunia diikuti Rusia sebanyak 61%. Data perokok sebanyak 67% yang dihasilkan merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian karena pada

rokok terkandung 4.000 bahan kimia dan 200 dari 4000 bahan tersebut bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker) (Ama, 2021).

Di lingkungan remaja, rokok merupakan simbol kedewasaan dan kejantanan bagi laki-laki. Jika seorang laki-laki remaja belum mencoba rokok maka remaja laki-laki dianggap “banci”. Pernyataan mitos ini sangat mempengaruhi para remaja laki-laki yang sedang mencari jati dirinya. Hal ini dikarenakan ketidakstabilan dari psikologis mereka. Ketidakstabilan psikologis ini tidak hanya terjadi pada remaja laki-laki tetapi juga pada remaja wanita. Remaja wanita yang merokok menurut data dari riset kesehatan dasar tahun 2013 di provinsi Sulawesi Selatan hampir mencapai 5% sedangkan jumlah perempuan yang merokok di Indonesia mencapai 40,5% dari keseluruhan penduduk perempuan yang ada (Adam, 2018). Pelaku perokok aktif sudah meluas di kalangan masyarakat dari yang tua hingga yang muda baik di dunia maupun di Indonesia termasuk di kalangan remaja (Marchel, Indraswari, & Handayani, 2019). Rokok dapat menyebabkan efek kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan, dan janin. Peringatan ini terdapat di setiap bungkus rokok yang ada di Indonesia. Setiap perokok yang ingin mengonsumsi rokok akan melihat bagian luar bungkus rokok terdapat bahayanya merokok tersebut. Namun kenyataannya iklan bahayanya merokok tersebut tidak pengaruh terhadap masyarakat yang mengonsumsi rokok. Prevalensi merokok di Indonesia tidaklah menurun melainkan terus meningkat (Widati, 2013).

Masalah rokok yang berkembang di masyarakat telah mendapat perhatian dari berbagai pihak salah satunya pendidik (dosen). Kegiatan yang pernah dilakukan untuk mengatasi masalah ini dapat dalam bentuk sosialisasi bahaya rokok yang dilakukan lewat edukasi pembagian poster secara door to door dan screening film (Nurmiyanto & Rahmani, 2013).

Upaya terhadap pengembangan persentase perokok aktif di kalangan masyarakat (khususnya remaja atau mahasiswa) telah cukup banyak dilakukan namun kebiasaan berkumpul atau *nongkrong* remaja terkhususnya di kalangan mahasiswa dapat meningkatkan frekuensi merokok. Bahkan ada remaja atau mahasiswa yang tidak merokok, tetapi dia ingin mencoba rokok supaya kelihatan gaul dan hebat di

depan teman-temannya. Hal inilah yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan wawancara secara mendalam dengan para mahasiswa perokok aktif (partisipan) ini terhadap persepsi dari realitas pengalaman yang dimilikinya untuk tetap menjadi perokok aktif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan riwayat masalah tersebut, terlihat jelas bahwa masalah ini berkaitan dengan kegagalan komunikasi keluarga dengan anak pecandu rokok. Hal ini didasarkan pada temuan studi pendahuluan di mana anak tersebut mengakui bahwa ia tidak berani berkomunikasi tetapi melakukannya secara sembunyi-sembunyi. Situasi ini menjadi tantangan penelitian tentang bagaimana meneliti pola komunikasi keluarga dengan anak yang kecanduan merokok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan penekanan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: “Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Pada Mahasiswa Pecandu Rokok di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom, Bandung?”

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pola komunikasi orang tua pada mahasiswa pecandu rokok di Ilmu Komunikasi Universitas Telkom Bandung.

1.5 Manfaat Akademis

Secara akademis manfaat penelitian “ Pola Komunikasi Pada Mahasiswa Pecandu Rokok.” adalah:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan dapat menambah literatur ilmiah terkait tentang strategi komunikasi Keluarga.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi pemasaran.

1.6 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian “Pola Komunikasi Orang Tua Pada Mahasiswa Pecandu Rokok.” adalah:

- c) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan lebih mendalam tentang penerapan strategi komunikasi Keluarga.
- d) Bagi institusi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi keluarga serta dapat memberikan informasi dari studi literatur di penelitian selanjutnya.
- e) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan terutama bagi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak mengenai perilaku merokok.

Manfaat praktis penelitian mencakup hasil atau temuan yang dapat digunakan secara langsung untuk memecahkan masalah, meningkatkan proses, atau menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa aspek penting dari manfaat praktis penelitian:

- 1. Penelitian dapat digunakan oleh praktisi, pengambil keputusan, dan industri untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
- 2. Peningkatan Kebijakan: Penelitian dapat membantu pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan lokal dan nasional yang lebih baik.
- 3. Sumber Data dan Informasi: Penelitian memberi kita data yang relevan dan valid yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian atau pengambilan keputusan.

1.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengikuti tempat informan berada, oleh karena itu lokasi penelitian di fokuskan di Ilmu Komunikasi Telkom University Bandung. Hal ini didasarkan karena berlokasi di Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan BuahBatu – Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung,

Jawa Barat 40257.

1.8 Waktu Penelitian

No	Tahapan	Bulan						
		Aug 2023	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024
1	Pengumpulan data proposal							
2	Penyusunan proposal							
3	Pendaftaran Desk Evaluation							
4	Revisi dan penelitian							
5	Pendaftaran dan pelaksanaan sidang akhir							
6	Revisi							

Tabel 1. 1 Tabel Waktu Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti (2023)